

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap individu, pengelolaan pribadi harus terencana dengan baik dan di kelola secara disiplin agar tujuan yang di tetapkan dapat tercapai. Pengelolaan keuangan juga dapat di lakukan dengan menggunakan jasa lembaga keuangan yang telah tersedia untuk masyarakat.

Kebutuhan akan produk dan jasa keuangan merupakan sebuah keniscayaan di masa sekarang, hampir setiap aspek dan sendi kehidupan bersinggungan dengan produk dan jasa keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan adalah serangkaian aktivitas dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan. Otoritas Jasa Keuangan sangat intensif dalam menstimulus masyarakat untuk mengenal dan mengerti produk-produk jasa keuangan. Literasi keuangan menjadi perhatian khusus bagi Pemerintah, hal ini di sebabkan karena Indonesia masih menduduki peringkat yang rendah mengenai literasi keuangannya yakni pada posisi ke-43 di antara 55 negara. Jika dilihat dari indeks literasi keuangan provinsi, hanya 13 provinsi yang literasinya diatas rata-rata Nasional dan ada 5 posisi terendah yakni Gorontalo, Papua, Nusa

Tenggara Barat, Sulawesi Tengah dan Papua Barat yang nilainya masih di bawah 25%. (OJK, Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan, 2017)

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu, pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Tingkat literasi keuangan yang baik dapat mencegah masyarakat mengalami masalah keuangan, di mana masalah keuangan tidak hanya di sebabkan oleh minimnya pendapatan, namun dapat pula dikarenakan pengelolaan keuangan yang buruk yang di sebabkan oleh minimnya wawasan terhadap aspek keuangan.

Seseorang dengan pengetahuan dan pemahaman tentang lembaga, produk dan jasa keuangan, serta memahami fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban dari suatu produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam upaya mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan. (OJK, Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, 2017)

Sebagai negara dengan mayoritas Muslim, literasi keuangan syariah adalah hal yang menarik untuk di kaji. Sistem ekonomi Islam di anggap menjadi alternatif pilihan karena sistem ekonomi Islam berbeda dengan sistem-sistem ekonomi yang lain.

Sementara itu tingkat pemahaman masyarakat Indonesia tentang keuangan syariah juga masih rendah, sejumlah penelitian sejak tahun

2004-2013 telah menunjukkan betapa rendahnya tingkat pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah. Sehubungan dengan kondisi tersebut, maka gerakan pembangunan literasi keuangan syariah bagi masyarakat Indonesia adalah suatu keniscayaan yang mutlak di lakukan secara terencana dan berkesinambungan dengan perencanaan-perencanaan strategis dan langkah-langkah inisiatif berupa program aksi dengan melibatkan semua elemen masyarakat khususnya stakeholders keuangan syariah dan regulator keuangan (Otoritas Jasa Keuangan). (OJK, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan, 2016)

Secara khusus rendahnya literasi keuangan syariah akan menyebabkan kurangnya akses terhadap lembaga keuangan syariah serta menghambat pertumbuhan ekonomi. Padahal ketika tingkat literasi keuangan syariah dalam masyarakat tinggi, maka akan menyebabkan tumbuhnya pembiayaan pembangunan. Hal ini didasarkan pada kesadaran masyarakat untuk menabung dan melakukan investasi pada perbankan syariah, sehingga semakin tinggi pula potensi keuangan yang terjadi dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh.

Seorang mahasiswa masih belum cukup memahami tentang pengelolaan keuangan yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah bisa di sebabkan karena kurangnya pendidikan finansial yang baik dalam pendidikan formal maupun dalam pendidikan informal. Pendidikan secara formal di peroleh dari sekolah maupun di perguruan tinggi, sedangkan pendidikan informal di tentukan oleh orang tua dalam memberikan contoh

pengelolaan keuangan keluarga. Sudah semestinya pengetahuan yang berkembang mengenai keuangan juga diimbangi dengan sikap yang lebih efektif dalam pengelolaan keuangan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat dan dalam rangka meminimalisir terjadinya permasalahan arus kas negatif. Oleh sebab itu, pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan syariah merupakan hal yang paling efektif dan harus dimiliki oleh setiap individu.

Tingkat pendidikan di kota Marabahan cukup tinggi, orang-orang berpendidikan dan sukses banyak lahir dari kota Marabahan. Namun hal itu tidak mengubah fakta bahwa masih minimnya pengetahuan tentang literasi keuangan syariah di kota Marabahan, salah satu tandanya yaitu tidak adanya bank syariah yang dibangun di kota Marabahan. Padahal masyarakat yang tinggal di kota Marabahan cukup banyak dan padat, entah itu penduduk asli ataupun pendatang.

Bagi sebagian kecil orang, hal ini cukup menyulitkan karena masih terbatasnya akses untuk menuju bank syariah yang memakan waktu tempuh cukup lama sekitar 1-2 jam dari kota Marabahan.

Lingkungan kota Marabahan mempunyai tingkat literasi keuangan syariah yang rendah sehingga belum ada bank syariah yang berdiri di sana, sangat penting untuk mengetahui dan memahami tentang keuangan syariah. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa tentang **“PEMAHAMAN**

**MAHASISWA UIN ANTASARI BANJARMASIN ASAL KOTA
MARABAHAN TENTANG LITERASI KEUANGAN SYARIAH”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pemahaman mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin asal kota Marabahan tentang literasi keuangan syariah sudah memadai?
2. Bagaimana opsi solusi untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di kota Marabahan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pendapat mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang tinggal di Marabahan tentang literasi keuangan syariah di kota Marabahan.
2. Untuk mengetahui opsi solusi untuk mengetahui meningkatkan literasi keuangan syariah di kota Marabahan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan pemahaman kemampuan akademis dan wawasan bagi peneliti, mahasiswa dan masyarakat umum tentang pemahaman mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin asal kota Marabahan tentang literasi keuangan syariah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai salah satu kontribusi terhadap tanggung jawab akademik dalam disiplin ilmu khususnya ilmu ekonomi. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan ilmu dan di harapkan sebagai *literature* yang baru bagi daftar kepustakaan untuk memperkaya referensi karya ilmiah di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang jelas dari penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Pemahaman berasal dari kata paham, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia paham berarti mengerti. Sudaryono mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. (Sudaryono).

Pemahaman disini adalah pemahaman tentang rendahnya literasi masyarakat terhadap keuangan syariah yang berada di kota Marabahan.

2. Literasi Keuangan, menurut Otoritas Jasa Keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan,

keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. (OJK, 2014)

Literasi keuangan yang dimaksud penulis adalah serangkaian pengetahuan keuangan oleh Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang tinggal di kota Marabahan.

3. Literasi Keuangan Syariah, menurut Shobah literasi keuangan syariah adalah sebuah kesadaran masyarakat dalam mengelola dana yang dimiliki berdasarkan pengetahuan yang didapatkannya sesuai dengan syariat Islam, sehingga hal tersebut dapat mengubah sikap dan tingkah laku masyarakat serta dapat menyejahterakan hidupnya. (Shobah, 2017). Literasi keuangan syariah yang dimaksud penulis adalah apakah Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang tinggal di kota Marabahan sudah mempunyai kesadaran dalam mengelola dana yang dimiliki sesuai dengan syariat Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari plagiatisme dan kesamaan, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Yuda Pratama (1451020308) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Perbankan Syariah". Penelitian

ini berdasarkan logika bahwa dengan semakin berkembangnya zaman dan ilmu pengetahuan bukan tidak mungkin juga akan mempengaruhi bagaimana para nasabah di bank akan melakukan transaksi, dan salah satunya adalah melakukan pembiayaan terutama pembiayaan mikro yang notabene sangat sering dilakukan oleh para nasabah. Kemampuan para nasabah untuk memahami tingkat literasi keuangan serta pemasaran yang baik akan mempengaruhi keputusan nasabah untuk melakukan pengambilan pembiayaan. Persamaan dengan penelitian Yuda Pratama adalah sama-sama menguraikan tentang literasi keuangan syariah. Adapun perbedaannya adalah penulis meneliti pemahaman mahasiswa tentang literasi keuangan syariah, sedangkan Yuda Pratama meneliti tentang analisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan nasabah menggunakan produk perbankan syariah.

2. Nuraini Lestari (1551020062) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Islam". Minat menabung merupakan bagian penting dari perilaku konsumen dalam menilai, mendapatkan dan mempergunakan barang-barang serta jasa ekonomi. Pendidikan keuangan dalam lingkungan perguruan tinggi khususnya di lingkungan mahasiswa FEBI sudah menerapkan prinsip syariah akan tetapi hanya teori saja yang di dapatkan, sedangkan untuk praktik masih belum menjadi prioritas. Jika kita lihat di

lingkungan FEBI sudah memiliki seperti fasilitas Bank Mini yang seharusnya bisa meningkatkan keuangan individu mahasiswa. Pembelajaran yang efektif dan efisien mengenai keuangan akan membantu mahasiswa dalam memahami, menilai, dan mengambil tindakan dalam kepentingan keuangan mereka. Lingkungan FEBI UIN Raden Intan Lampung telah memiliki Bank Mini atau Bank Mandiri Syariah yakni sebagai sarana yang bisa dijadikan pilihan mahasiswa untuk melakukan investasi dalam bentuk tabungan ataupun lainnya. FEBI berperan sangat penting dalam mengupayakan peningkatan literasi keuangan syariah pada mahasiswa FEBI sebagai pintu terdepan dalam melakukan atau memberikan edukasi finansial kepada mahasiswa lain di lingkungan UIN Raden Intan Lampung. Oleh karena itu, FEBI harus memiliki literasi keuangan syariah mahasiswa yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik cenderung mampu membuat keputusan yang efektif dalam setiap tindakannya dan menerima tanggung jawab atas tindakan yang mereka lakukan karena semua kegiatan yang dilakukan didasarkan pada semua prinsip syariah. Persamaan dengan penelitian Nuraini Lestari adalah sama-sama meneliti tentang literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa. Perbedaannya yaitu penulis meneliti tentang pemahaman mahasiswa terhadap literasi keuangan syariah, sedangkan Nuraini Lestari meneliti tentang pengaruh literasi keuangan syariah mahasiswa terhadap minat menabung di bank syariah.

3. Muna Dahlia (150603238) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2020, “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Dosen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry)”. Dosen mempunyai peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan bagi mahasiswa. Semakin dini dikenalkan literasi keuangan akan semakin baik. Sebagai edukator, dosen juga dituntut untuk terlebih dahulu dalam meningkatkan literasi keuangannya. Serta bisa meningkatkan literasi keuangan mahasiswanya agar mahasiswa mampu menentukan pilihan dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Cahyanti (2018), ia mengatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan jasa perbankan syariah di Yogyakarta. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadinda (2019) bahwa tingkat pengetahuan, kualitas layanan dan tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat muslim menggunakan produk perbankan syariah di DIY baik secara parsial maupun simultan. Persamaan dengan penelitian Muna Dahlia yaitu sama-sama membahas tentang literasi keuangan syariah. Adapun perbedaannya yaitu penulis meneliti tentang pemahaman mahasiswa

terhadap literasi keuangan syariah dan memakai metode kualitatif, sedangkan Muna Dahlia meneliti tentang pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap keputusan menggunakan lembaga keuangan syariah studi kasus pada dosen dan menggunakan metode kuantitatif.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini ada 5 pembahasan dimana setiap bab terdiri dari sub-sub bab sebagai perinciannya, dan untuk menghasilkan suatu pembahasan yang sistematis antara pembahasan yang satu dengan yang lain serta agar dalam pembahasan skripsi ini bisa mendapat gambaran yang jelas dan menyeluruh. Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, perlu kiranya bagi penulis untuk menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yaitu berisi latar belakang masalah yang memaparkan tentang kerangka dasar pemikiran yang melatarbelakangi permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang telah tergambarkan dari latar belakang masalah akan diteliti dengan dirumuskannya dalam rumusan masalah. Setelah itu dari rumusan masalah, maka ditetapkanlah tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Supaya tujuan penelitian ini tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai, maka penulis membuat definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian ini. Untuk

memudahkan dalam penelitian ini, maka juga diberi kajian pustaka, setelah diberi kajian pustaka serta terdapat sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang menerangkan, menguraikan dan menjabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga memberi informasi dari referensi media lainnya.

Bab III merupakan metode penelitian, yang berisi jenis, sifat, dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan tahapan dalam penelitian.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian Pemahaman mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin terhadap rendahnya literasi keuangan syariah di kota Marabahan. Selanjutnya membahas mengenai data-data yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab III, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian serta jawaban-jawaban pertanyaan yang disebut dalam rumusan masalah.

Bab V merupakan penutup, terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan merupakan telah ringkasan terhadap pembahasan dari analisis sebelumnya. Adapun saran merupakan gagasan penulisan dan kontribusi pemikiran yang diberikan agar hasil penelitian ini berdampak positif bagi semua pihak.